

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pedoman yang dapat mencegah seseorang dalam melakukan perbuatan yang tercela, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah dengan menjadikan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki budi pekerti yang luhur.¹ Tujuan pendidikan memiliki 2 aspek tujuan yakni tujuan pendidikan yang bersifat rohani dan tujuan pendidikan yang bersifat jasmani. Tujuan Pendidikan yang bersifat rohani condong kepada karakter, kepribadian, akhlak dan watak. Sedangkan tujuan pendidikan yang bersifat jasmani lebih condong kepada kecakapan, kreatif, ketangkasan dan kesehatan. Pengembangan tujuan pendidikan tersebut dilakukan secara formal di sekolah dan non formal dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam aspek sikap, nilai, keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dengan

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 6 <http://www.pusdiklat.perpusnas.go.id>.

mengembangkan aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan Agama memiliki misi utama yaitu membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh sehingga kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha sa serta mampu mengabadikan ilmunya bagi kesejahteraan umat manusia.³

Dari pengertian di atas terlihat jelas bahwa proses pembelajaran serta suasana belajar yang aktif dapat berpengaruh dalam proses pengembangan potensi peserta didik, terlebih mengenai potensi kekuatan spiritual keagamaan. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan agama dalam mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan pada zaman modern sekarang ini dikarenakan bangsa sedang menghadapi persoalan moral dan akhlak. Maka dari itu setiap orangtua harus tetap memperhatikan perilaku anaknya yang dihadapkan arus globalisasi yang akan terus menggerus kepribadian anaknya. Menurut Zakiah Daradjat, menjelaskan bahwa timbulnya krisis akhlak di masyarakat dikarenakan lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama menjadi kurang. Krisis akhlak tersebut dapat berpengaruh

² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Bandung : Fokus Media, 2006). 2

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran* (Bamdung: CV ALVABETA, 2009).

terhadap pendidikan agamanya yang seharusnya memiliki kualitas pendidikan agama dengan nilai-nilai spiritual namun kenyataannya kesadaran terhadap agamanya kurang.⁴

Sejak terdeteksi virus covid 19 pada bulan Desember 2029 di Kota Wuhan Tiongkok. Penyebarannya begitu cepat yang telah menjamah lebih dari 213 negara termasuk Indonesia.⁵ Adanya krisis kesehatan yang tengah melanda seluruh dunia yang biasanya disebut Pandemi Covid 19 memiliki dampak terhadap banyak aspek. Sehingga tidak sedikit sekolah menutup sekolah dan perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran covid 19 serta pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek yang memiliki dampak paling buruk akibat adanya pandemi ini. Sedangkan menurut UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) penutupan sekolah yang telah terjadi memiliki dampak proses pembelajaran terhambat dan menjadikan kerugian bagi 290,5 juta pelajar di seluruh dunia.⁶

Pandemi tidak hanya berdampak pada negara berkembang dan menengah tetapi juga merupakan tantangan besar bagi negara-negara yang selama ini memiliki kondisi ekonomi dan politik yang mapan seperti Amerika Serikat, Inggris dan beberapa bagian negara di Eropa juga

⁴ Daradjat, Z. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung agung, 1989). 7

⁵ Lihat, <https://www.pikiran-rakyat-com/internasional/pr-01682187/update-kasus-corona-dunia-22-agustus-2020-kasus-postif-indonesia-kalahkan-kanada-dan-qatar?page=2>. Diakses pada 10 maret 2021 pada pukul 21:53

⁶ Lihat, <https://www.liputan6.com/health/read/4195275/unesco-penutupan-sekolah-akibat-covid-19-berdampak-pada-290-juta-pelajar-di-dunia>. Diakses pada 10 Maret 2021 pada pukul 21:19

memiliki dampak terhadap pandemi covid 19 ini. Sedangkan dalam dunia pendidikan mengalami kesulitan terhadap mengubah pola belajar, komunikasi, interaksi dan fokus pembelajaran serta perubahan tersebut harus sesuai dengan protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia melakukan penyesuaian terhadap kebijakan kesehatan dan ekonomi yang membutuhkan seni leadership dengan segala kerumitannya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan lebih dari 600 triliun untuk mendukung dalam program penanganan covid. Dalam konteks pendidikan di Indonesia kemdikbud memiliki kebijakan bahwasannya siswa dan pendidik harus tetap melakukan belajar mengajar meskipun menggunakan strategi belajar dari rumah serta kreativitas adalah kunci. Kemudian kebijakan baru yang ditetapkan oleh kemdikbud adalah dengan memberikan bantuan kuota untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Namun kebijakan mengenai bantuan kuota memiliki pro kontra. Sebagian dari mereka mengkritik bahwasannya hal tersebut menghabiskan banyak dana sehingga bisa dipakai untuk program yang lain namun sebagian lainnya mengatakan bahwasannya bantuan kuota sangat bermanfaat pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).⁷

Proses Pembelajaran Jarak Jauh menjadikan siswa lebih sering beraktivitas dengan handphonenya untuk belajar dari rumah. Hal tersebut selain memiliki nilai positif berupa siswa dapat mengetahui penggunaan

⁷ Lihat, <https://www.republika.co.id/berita/qi92s3320/pembelajaran-masa-pandemi-studi-kasus-inggris-dan-indonesia>. Diakses pada 10 Maret 2021 pada 21:43

kecanggihan teknologi sekarang juga memiliki dampak buruk yaitu berupa siswa menggunakan aplikasi-aplikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti akun media sosial, *tik tok*, *games* serta aplikasi-aplikasi lainnya yang tidak dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Aplikasi-aplikasi yang tidak sesuai kebutuhan tersebut berdampak pada kemerosotan moral bagi peserta didik berupa hilangnya rasa malu contohnya adalah beberapa anak siswa SMK Batik 2 Suarakarta yang bergerombol dan bergoyang di tengah lapangan sekolah yang terlihat sedang membuat video *tik-tok*. Hal tersebut menyebabkan hilangnya rasa malu yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Bertolak dari fakta yang ada, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini terlebih pada usia remaja.

Sebagaimana diterangkan dalam hadits rasulullah bahwasannya kedudukan akhlak dalam agama sangat tinggi. Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْآخِلَاقِ (روه البخار)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*”
(HR. Bukhari)⁸

Sehingga ketika Nabi ditanya mengenai hal apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga beliau mengatakan :

⁸ Lihat, <https://www.radiorodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/>. Diakses pada 11 Maret 2021 pada pukul 10:29

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ

أَخْلَاقًا (رواه الترمذی)

“Sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)⁹

Agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama yang berguna sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab dalam membimbing peserta didik, mengembangkan kedewasaan, serta memberikan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu dengan menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dibolehkan dan dilarang oleh agama. Dengan kondisi social distancing seperti ini merupakan tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak yang baik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu sekolah perlu melakukan inovasi baru terhadap pembinaan akhlak pada masa pandemic seperti sekarang ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Batik 2 Surakarta adalah sekolah ini merupakan yayasan Islam batik yang menerapkan system pembelajaran *full day school* yang memiliki visi menjadi lembaga diklat yang menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul di bidang bisnis, manajemen, informatika dan pariwisata yang berkarakter dan berakhlak

⁹ Lihat, <https://www.radiorodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/>. Diakses pada 11 Maret 2021 pada pukul 10:29.

mulia. Kemudian, dalam menyikapi kondisi pembelajaran pandemi covid 19 SMK Batik 2 Surakarta tetap melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya dimana hal tersebut dilakukan dengan menggunakan *platform Youtube Live Streaming* dengan kegiatan pengajian dan kajian. Hal tersebut dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta sebagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Dalam pengajian tersebut siswa akan mendapatkan nilai jika melakukan absen di kolom komentar kemudian setelah itu mengerjakan tugas yang telah disampaikan dalam kegiatan tersebut dengan pengumpulan tugas di aplikasi *Google Classroom* masing-masing peserta didik. Melihat kegiatan yang dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai metode yang digunakan pada pembinaan akhlak di masa pembelajaran pandemi covid 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Pembinaan Akhlak di SMK Batik 2 Surakarta pada Masa Pandemi Covid 19?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak di SMK Batik 2 Surakarta pada Masa Pandemi Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Metode Pembinaan Akhlak di SMK Batik 2 Surakarta pada Masa Pandemi Covid 19.

2. Untuk Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak di SMK Batik 2 Surakarta pada Masa Pandemi Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tentang metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di sekolah SMK BATik 2 Surakarta diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan khasanah keilmuan bagi penulis dan pembaca terkait dengan metode pembinaan akhlak pada masa pandemi. Dimana ketika sekolah melakukan inovasi-inovasi terkait metode pembinaan akhlak dapat meningkatkan mutu sekolah, khususnya pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sehingga dapat menciptakan inovasi baru mengenai metode pembinaan akhlak yang efektif dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru : dapat mengetahui metode pembinaan akhlak siswa di masa pandemi sehingga pembinaan akhlak tetap berjalan secara maksimal.
- b. Siswa : perilaku siswa dapat terus terkontrol dan menjadikan siswa tetap memiliki akhlak yang mulia meskipun pada masa pandemi.

- c. Sekolah : sebagai sumber informasi, masukan dan bahan pertimbangan sekolah dalam mengetahui metode pembinaan akhlak pada masa pandemi.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode penelitian yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan terjun langsung ke SMK Batik 2 Surakarta untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan keadaan yang sebenarnya.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Islam berupa fenomenologis. Kemudian dilihat dari data dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang disampaikan berupa kata-kata atau gambar yang mampu memberi penjelasan terkait metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMK Batik 2 Surakarta, sekolah tersebut berada di jalan Slamet Riyadi RT.05 RW.16, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru dan siswa di SMK Batik 2 Surakarta kelas 10 dan 11. Peneliti melakukan penelitian di SMK Batik

¹⁰ Mohammad Ali, Pedoman Penulisan Skripsi Pai, Surakarta, 2021). 13

2 Surakarta dikarenakan melihat fenomena yang telah di dapat penulis, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi berfungsi untuk melihat perubahan terhadap fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.¹¹ Pelaksanaannya berlangsung secara fleksibel baik secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan kondisi pandemi. Metode observasi peneliti akan lebih mengatamti secara rinci mengenai metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengobservasi kegiatan pembinaan akhlak di SMK Batik 2 Surakarta melalui aplikasi *Live Streaming Youtube* setiap seminggu sekali.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber melalui percakapan kemudian

¹¹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosiasl Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). 217-221

merekam dan mencatat hal-hal penting dari jawaban informan tersebut.¹² Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber berupa fakta yang berhubungan dengan metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta serta faktor penghambat dan pendukung dalam metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berguna sebagai pelengkap data untuk memperdalam informasi yang telah didapatkan. Adanya dokumentasi dapat mempertajam kevalidan data peneliti. Data dokumentasi berupa foto kegiatan, program kegiatan, hasil musyawarah, surat penting dan lain-lain. Selain itu dokumentasi juga sangat menunjang keberhasilan dan kevalidan penelitian serta sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta, seperti foto kegiatan keagamaan sekolah, visi misi dan tujuan sekolah serta profil sekolah dan lain sebagainya

4. Metode Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses bagaimana data bisa menjadi urut.¹³ Maksudnya adalah menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian, sehingga rapi dalam bentuk yang jelas dan mudah

¹² Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosisal Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). 222

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 103

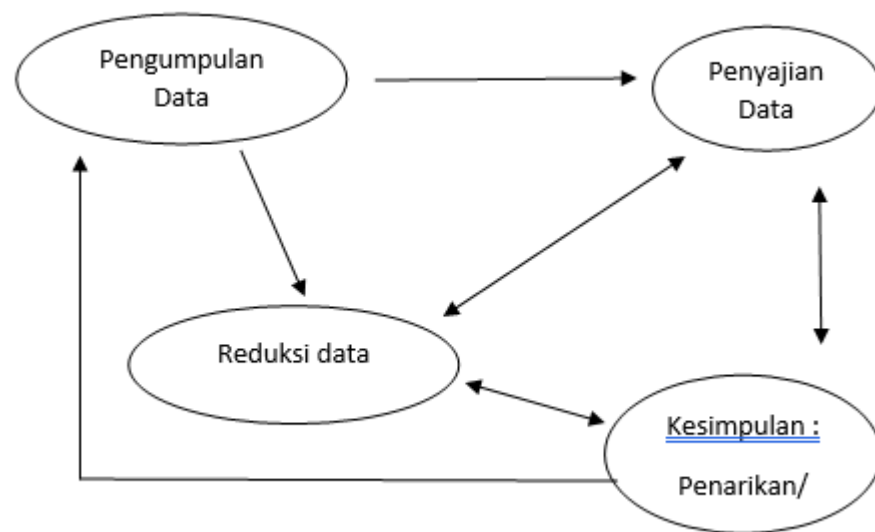
dipahami oleh pembaca. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dijadikan satu kesatuan guna menemukan pokok penting untuk dipelajari.¹⁴ Jika proses ini telah berhasil maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data, meringkas data dan menyeleksi poin poin pentingnya yaitu mengenai metode pembinaan akhlak pada masa pandemi yang akan direduksi dengan mensortir data yang tidak sesuai dengan penelitian.

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan dalam bentuk naratif. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah diteliti guna melakukan perencanaan selanjutnya. Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah merumuskan kesimpulan dari hasil yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan, temuan yang kurang jelas lalu ditelaah lagi untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas.¹⁵

Kaitan antara analisis data dan pengumpulan data disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

¹⁴ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 201

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 216-220



Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penyusun menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari kepustakaan dan lapangan kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam bentuk kalimat.¹⁶

5. Keabsahan Data

Keabsahan data berguna untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang telah di dapat tersebut kemudian dikumpulkan, ditelaah dan disusun berdasarkan tepat dan benarnya. Dengan demikian peneliti harus dapat memastikan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). 216-220

Validasi merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dilaporkan peneliti. Maksudnya adalah data yang valid adalah data yang sesuai atau sinkron serta tidak memiliki perbedaan antara data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan.¹⁷

Pengembangan validitas yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data yaitu memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.

Menurut Sugiyono triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang di dapat melalui sumber sebagai kredibilitas data
2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas
3. Triangulasi waktu yaitu berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat memperngaruhi kredibilitas data.

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Di dalam triangulasi sumber peneliti membandingkan antara informasi yang di dapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil obeservasi, hasil wawancara yang subjeknya lebih dari satu.¹⁸

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 229

¹⁸ Ibid. 331

Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara dan survei. Peneliti juga dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas serta menggunakan narasumber yang berbeda untuk mendapatkan informasi untuk mengecek kebenarannya.